

FENOMENA JANUARY EFFECT TERHADAP ABNORMAL RETURN

Apriani Simatupang¹
Universitas Pelita Harapan

Email:apriani.simatupang@uph.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan January Effect pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Desember 2021 hingga Januari 2022. Apabila dari data perhitungan menunjukkan abnormal return pada bulan januari artinya terdapat January effect, dan sebaliknya. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian yakni perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Event study digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan *one sample Shapiro-Wilk* untuk uji normalitas data dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah periode penelitian bahwa sub sektor telekomunikasi tidak memiliki perbedaan abnormal return yang signifikan.

Kata-kata Kunci: January effect, investasi saham, abnormal return.

ABSTRACT

This study aims at the January Effect in the telecommunications sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period December 2021 to January 2022. If the calculation data shows an abnormal return in January, it means there is a January effect, and vice versa. This research method uses descriptive analysis and uses secondary data. The research sample is a telecommunications company listed on the Indonesian stock exchange. Event study is used in analyzing data using one sample Shapiro-Wilk to test data normality and test hypotheses. The results showed that before and after the research period, the telecommunications sub-sector did not have a significant difference in abnormal returns.

Key Words: January effect, stock investment, abnormal return.

1.. PENDAHULUAN

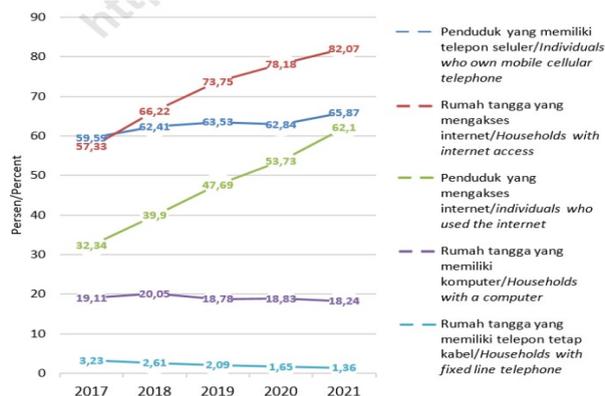
Para investor yang menanamkan asetnya di dalam pasar modal selalu berupaya untuk memperoleh return atau pengembalian, yaitu keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dan akan didapatkan oleh investor (Utami & Darmayanti, 2018). Para pemilik modal tertarik untuk menginvestasikan hartanya karena adanya return yang bisa didapatkan dan sebagai imbalan bagi pemilik modal karena telah berani mengambil risiko (Maharani & Putra, 2022). Selain return pada pasar modal juga ada yang namanya abnormal return.

Abnormal return dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar dampak dari suatu peristiwa (event) kepada suatu harga saham (Ratrini & Suartana, 2021). Abnormal return positif dapat terjadi ketika actual return lebih besar dari pada expected return, dan abnormal return negatif bisa terjadi ketika actual return yang lebih kecil dibandingkan dengan expected return (Utami & Darmayanti, 2018).

Fenomena Day of the Week Effect yang pernah diteliti oleh (Pradnyaparamita & Rahyuda, 2017) menyatakan bahwa return terendah terjadi pada hari Senin (Monday Effect) dan return tertinggi terjadi pada hari Jumat (Weekend Effect). Lalu, mereka menemukan hari perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Mereka juga menjelaskan bahwa jadwal pengumuman berita-berita yang berkaitan dengan kondisi ekonomi mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan transaksi saham, sehingga terbentuklah pola harian return saham. Anomali selanjutnya adalah January Effect, anomali ini juga pernah diteliti oleh (Lenggono, 2020) pada saham indeks LQ-45 di BEI. (Yani, Sudarma, & Prihatiningtias, 2017). Harga saham yang mengalami perubahan atau peningkatan dari tanggal 31 Desember hingga Januari di akhir minggu pertama, hal ini disebut sebagai *January effect*. Investor diperkirakan mendapatkan kesempatan dalam mendapatkan return yang tinggi pada bulan Januari tersebut. Tingginya return pada bulan Januari ini terjadi karena adanya tekanan jual yang terjadi pada bulan Desember. Pada bulan Januari mereka kembali melakukan investasi sehingga terjadi tekanan beli yang mengakibatkan harga saham meningkat (Indrayani, 2019).

January effect bisa ditunjukkan dengan adanya abnormal return yang bereaksi pada harga saham, dapat juga dilihat menggunakan trading volume activity (TVA) (Ratrini, 2021). Apabila pengumuman memiliki informasi, pasar diharapkan dapat bereaksi terhadap informasi tersebut. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan abnormal return. Abnormal return muncul akibat adanya suatu peristiwa yang terjadi. January Effect adalah salah satu kalender anomaly yang biasanya pada bulan Desember perusahaan akan menghitung pajak yang akan dibayarkan, sehingga, kebanyakan investor akan melepas sahamnya, namun pada awal tahun investor akan kembali membeli kembali yang pada akhirnya berdampak pada return harga saham itu sendiri (Subagja & Esra, 2020).

Dalam penelitian January effect ini, peneliti memfokuskan penelitian pada sub sektor telekomunikasi. Sub sektor telekomunikasi adalah salah satu bagian dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor telekomunikasi telah mengambil peran cukup penting selama beberapa tahun belakangan ini dan menjadi salah satu kebutuhan yang dicari selama masa digitalisasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), hasil dari pendataan survei susenas 2021 bahwa, 62,10 persen populasi di Indonesia telah mengakses internet di tahun 2021. Meningkatnya penggunaan internet ini, menunjukkan bahwa adanya iklim keterbukaan informasi dan respon masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi. Berikut grafik perkembangan TIK (Telekomunikasi Informasi dan Komunikasi) dari tahun 2017-2022.



Gambar 1. Perkembangan Indikator TIK di Indonesia, 2017 - 2021

(Sumber: Laporan statistik telekomunikasi Indonesia tahun 2021, oleh Badan Pusat Statistik)

Dilihat pada data statistik diatas menunjukkan tingginya penggunaan internet di Indonesia, hal tersebut tidak terlepas dari pesatnya perkembangan telepon seluler. Pada tahun 2021 tercatat 90,54 persen jumlah rumah tangga di Indonesia telah mempunyai minimal satu nomor telepon seluler, data ini meningkat cukup signifikan dengan kondisi pada tahun 2018 yang totalnya masih di angka 88,46 persen.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai *January Effect*. Kemudian, peneliti sepakat untuk memfokuskan penelitian ini pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. Sehingga judul pada penelitian ini adalah “**Fenomena January Effect Terhadap Abnormal Return**”

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dijadikan populasi oleh peneliti:

1. PT Jasnita Telekomindo Tbk (JAST)
2. PT First Media Tbk (KBLV)
3. PT Link Net Tbk (LINK)
4. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)
5. PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)
6. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)
7. PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT)
8. PT XL Axiata Tbk (EXCL)
9. PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)
10. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON)
11. PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD)
12. PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)
13. PT Indosat Tbk (ISAT)
14. PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM)
15. PT Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA)
16. PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR)
17. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)
18. PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)
19. PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL)

Kemudian, untuk pengambilan sampel, metode yang digunakan adalah metode non-probability sampling, yang dimana dalam metode tersebut peneliti menentukan tekniknya dengan

menggunakan purposive sampling, artinya cara pengambilan sampel dalam memilih subjek berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan berdasarkan tujuan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2020) purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel dengan mempertimbang dan membuat klasifikasi tertentu pada populasi yang telah ditetapkan. Alasan mengapa peneliti menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini, sehingga sampel yang terpilih harus memenuhi kriteria yang telah peneliti tentukan. Kriteria sampel yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021-2022.
2. Saham telekomunikasi harus tercatat secara terus menerus selama periode 2021-2022, bukan saham tidur, karena apabila nilai saham tidur, maka hasil penelitian akan bias.
3. Perusahaan tidak melakukan delisting di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021 - 2022.

Melalui kriteria yang telah peneliti tentukan, maka hasil sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. PT. Axiata Tbk (EXCL)
2. PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)
3. PT. Indosat Tbk (ISAT)
4. PT. Jasnita Telekomindo Tbk (JAST)
5. PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM)

Berikut adalah harga saham dari kelima sampel emiten yang akan digunakan, dengan menggunakan periode dari 24 Desember 2021 sebagai T-5, 27 Desember 2021 sebagai T-4, 28 Desember 2021 sebagai T-3, 29 Desember 2021 sebagai T-2, 30 Desember 2021 sebagai T-1, lalu karena 1-2 Januari 2022 merupakan tanggal merah, maka 3 Januari 2022 yang dijadikan sebagai T0. Dilanjutkan dengan 4 Januari 2022 sebagai T+1, 5 Januari 2022 sebagai T+2, 6 Januari 2022 sebagai T+3, 7 Januari 2022 sebagai T+4, dan dilanjutkan ke 10 Januari 2022 sebagai T+5.

Hipotesis penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

H1: terdapat *abnormal return* yang signifikan pada hari di sekitar perayaan tahun baru 2022 pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H2: Terdapat perbedaan *abnormal return* pada sebelum dan sesudah hari disekitar perayaan tahun baru 2022 pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan:

- Menentukan sampel
- Menghitung Abnormal Return
- Uji Normalitas
- Hasil penelitian dan interpretasi data
- Kesimpulan

Operasional Variabel

Abnormal Return merupakan expected return dikurangi dengan actual return saham.

Abnormal return saham diperoleh dari laba atau keuntungan yang berasal dari aktivitas perdagangan saham (Ananda dkk, 2019).

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Diketahui:

$AR_{i,t}$ = Abnormal return sekuritas i pada waktu t

$R_{i,t}$ = Actual return sekuritas i pada waktu t

$E(R_{i,t})$ = Expected return sekuritas i pada waktu t + 3

Teknik Analisis Data

Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Selain itu juga data dapat diperoleh dari www.yahoofinance.com. Data yang digunakan data *closing price* saham pada transaksi harian sampel yang ada. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi melalui website untuk melihat statistik harga saham dan laporan keuangan perusahaan, serta melakukan teknik studi pustaka melalui kepustakaan dengan mempelajari, mengkaji, dan menelaah sumber-sumber yang berasal dari buku, jurnal (nasional maupun internasional), serta sumber lainnya yang masih memiliki hubungan dengan objek atau judul penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan untuk menganalisis January effect pada saham sub sektor telekomunikasi yaitu pada periode 24 Desember 2021 sebagai t-5, 3 Januari 2022 sebagai t0, dan 10 Januari 2022 sebagai t+5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan *Average Abnormal Return* yang merupakan akumulasi rata-rata harian mulai dari hari pertama hingga hari terakhir.

Tabel 1. AAR sebelum dan AAR sesudah

Emiten	AARsblm	AARssdh
EXCL	3.108	3.044
FREN	87	87
ISAT	5.925	6.240
JAST	246	197
TLKM	4.080	4.122

Uji Normalitas Data

Sebelum menganalisis lebih dalam, peneliti lebih dulu melakukan penelitian data uji normalitas, untuk mengetahui data yang digunakan merupakan sebaran normal atau tidak normal. Berikut hasil uji normalitas data yang telah dihitung menggunakan SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data dengan Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TMIN5	.324	5	.093	.735	5	.022
TMIN4	.325	5	.091	.740	5	.024
TMIN3	.326	5	.089	.742	5	.025
TMIN2	.328	5	.084	.751	5	.030
TMIN1	.331	5	.078	.759	5	.036
T0	.333	5	.073	.766	5	.042
TPLUS1	.333	5	.073	.765	5	.040
TPLUS2	.335	5	.069	.770	5	.045
TPLUS3	.334	5	.071	.771	5	.046
TPLUS4	.335	5	.069	.773	5	.048
TPLUS5	.336	5	.067	.775	5	.050
AARSBLM	.326	5	.087	.745	5	.027
AARSSDH	.335	5	.069	.771	5	.046

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua data berdistribusi tidak normal, dibuktikan dengan syarat jika $sig > 0,05$ maka data normal dan jika $sig < 0,05$ maka data tidak normal. Terlihat pada kolom *sig* semua data memiliki nilai kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis 1

Setelah mengetahui sebaran data yang ada merupakan data distribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis ini menggunakan metode *Non-Parametric*. Berikut adalah hasil uji hipotesis 1 menggunakan metode *Non-Parametric*.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis 1 dengan Non-Parametric

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The median of TMIN5 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.043	Reject the null hypothesis.
2	The median of TMIN4 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.043	Reject the null hypothesis.
3	The median of TMIN3 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.043	Reject the null hypothesis.
4	The median of TMIN2 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.043	Reject the null hypothesis.
5	The median of TMIN1 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.043	Reject the null hypothesis.
6	The median of T0 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.043	Reject the null hypothesis.
7	The median of TPLUS1 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.043	Reject the null hypothesis.
8	The median of TPLUS2 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.043	Reject the null hypothesis.
9	The median of TPLUS3 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.043	Reject the null hypothesis.
10	The median of TPLUS4 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.043	Reject the null hypothesis.
11	The median of TPLUS5 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.043	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Syarat dari uji hipotesis *non-parametric* adalah jika nilai *sig* < 0,05 maka H0 ditolak, jika nilai *sig* > 0,05 maka H0 diterima. dapat dilihat dari tabel 4, bahwa dari sebelas sampel yang diuji semua hasilnya menunjukkan nilai *sig* < 0,05 maka hasil uji hipotesis 1 adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, Terdapat *abnormal return* yang signifikan pada hari di sekitar perayaan tahun baru 2022 di perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 ini dilakukan dengan data AAR sebelum dan AAR sesudah, tujuannya untuk mengetahui adakah perbedaan *abnormal return* antara sesudah atau sebelum tahun baru 2022. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Test Statistics ^a	
	AARSSDH - AARSBLM
Z	-.365 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.715

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on positive ranks.

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis 2 dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Nilai yang dilihat dari hasil perhitungan diatas adalah nilai dari *Sig. (2-tailed)*, jika nominal *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H0 ditolak, namun jika nominal *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H0 diterima. *Sig. (2-tailed)* pada tabel 5 adalah 0,715 artinya *sig.(2-tailed)* > 0,05. Dengan demikian, keputusan dari uji hipotesis 2 yaitu H0 diterima dan H1 ditolak, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada sebelum atau sesudah perayaan tahun baru 2022 pada sub sektor telekomunikasi. Maka dari itu, perayaan tahun baru 2022 tidak begitu berdampak pada sub sektor telekomunikasi sehingga tidak terdapat perbedaan antara sebelum dengan sesudah tahun baru 2022.

Uji hipotesis 2 ini dilakukan dengan data AAR sebelum dan AAR sesudah, tujuannya untuk mengetahui adakah perbedaan *abnormal return* antara sesudah atau sebelum tahun baru 2022. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut adalah hasil perhitungannya.

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat January Effect pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Desember 2021 - Januari 2022. Berdasar hasil temuan kami maka dapat disimpulkan :

1. Pada hari di sekitar perayaan tahun baru 2022 terdapat abnormal return yang signifikan pada sub sektor telekomunikasi.
2. Sebelum dan sesudah perayaan tahun baru 2022, sub sektor telekomunikasi tidak memiliki perbedaan abnormal return yang signifikan, yang artinya perayaan tahun baru 2022 tidak begitu berdampak kepada sub sektor telekomunikasi sehingga tidak terdapat perbedaan antara sebelum dengan sesudah perayaan tahun baru 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrayani, I. (2019). Analisis Fenomena January Effect Pada Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Mabis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 20 No 1, 39-50.
- Lenggono, T. O. (2020). Pengaruh January Effect Terhadap Abnormal Return Saham Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019 . *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*. Vol 14. No 2, 111-121.
- Maharani, I. S., & Putra, I. P. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar. *e Jurnal Akuntansi*. Vol 32 No 4 , 1069-1084.
- Pradnyaparamita, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengujian Anomali Pasar January Effect Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *E Jurnal Manajemen*. Vol 6 NO 7, 3513-3539.
- Ratrini, G. A. (2021). January Effect di Indonesia Periode 2017 – 2019. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 31 No 3, 756-768.
- Ratrini, G. A., & Suartana, I. (2021). January Effect di Indonesia Periode 2017 – 2019. *e-Jurnal Akuntansi*. Vol 31 No 3 , 756-768.
- Subagja, P., & Esra, M. A. (2020). Fenomena Monday Effect Pada Overnight Return Dan Intraday Return Saham Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2018 . *AkMen*. Vol 17 No 2 , 291-300.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami , P. A., & Darmayanti, N. A. (2018). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages. *e-jurnal manajemen*. Vol 7 No 10 , 5719-5747.
- Yani, A. R., Sudarma, M., & Prihatiningtias, Y. W. (2017). January Effect Dan Size Effect Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *El Muhasaba, Jurnal Akuntansi*, Vol 4 No 2, 1689-1699.